

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas beberapa topik, yakni: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) merupakan suatu kegiatan yang mencakup interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu aspek keberhasilan atau tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran adalah kualitas dari proses pembelajaran tersebut. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menguasai kompetensi pembelajaran tersebut. Kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai sikap (*attitude*) yang dapat dilihat dari pola pikir serta tindakan sehari-hari (Rahadi dkk, 2021).

Demi mencapai keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi pembelajaran, maka proses pembelajaran harus diselenggarakan secara kreatif dan bermakna melalui pengalaman langsung. Pengalaman tersebut dapat peserta didik peroleh apabila mereka berpartisipasi penuh dalam kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subjek belajar yang memegang peranan paling penting dituntut untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran (Lubis, 2021). Mengingat peserta didik merupakan subjek utama dalam pembelajaran, maka pendidik bertanggung jawab dalam menciptakan suasana

belajar yang inovatif sehingga dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi pengetahuan mereka.

Pendidik menjadi tokoh penentu terkait berhasil atau tidaknya pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pendidik memiliki peran yang krusial dalam proses pembelajaran, selain sebagai fasilitator pendidik juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Utami, Wulandari, & Agustika, 2022). Pendidik dituntut untuk bisa menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif, terutama dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran (Anzelina dkk, 2021). Inovasi dan kreatifitas dari pendidik dapat dilihat dari kemampuannya dalam memilih strategi, metode, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik konten pembelajaran dan juga kebutuhan peserta didik (Virmayanti dkk, 2023). Pembelajaran IPAS membutuhkan strategi khusus yang dapat memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep ilmiah yang kompleks, sebab materi IPAS mencakup fakta, prinsip, hukum, konsep, hingga teori ilmiah yang memerlukan kemampuan bernalar kritis (Ramadhani, 2019). Pembelajaran yang dianggap rumit akan membuat motivasi dan minat belajar peserta didik berkurang, oleh sebab itu merancang strategi belajar yang efektif akan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Purwatiningsih & Wulandari, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V di SD Gugus 2 Kecamatan Kediri, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) Peserta didik pasif dan kurang antusias selama proses pembelajaran. 2)

Pembelajaran masih mengadopsi metode tradisional, yakni cenderung pada metode ceramah dan penugasan melalui LKS (Lembar Kerja Siswa) sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan masih berpusat pada guru (*teacher center*); 3) Pemahaman konsep pembelajaran IPAS pada peserta didik masih kurang, akibatnya mereka merasa enggan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan data hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa capaian kompetensi pengetahuan IPAS peserta didik masih belum optimal. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari total populasi peserta didik kelas V di SD Gugus 2 Kecamatan Kediri, rata-rata hasil evaluasi peserta didik adalah 70,36. Berdasarkan penilaian yang menggunakan pendekatan PAP (Penilaian Acuan Patokan) dengan skala-5, maka hasil belajar siswa di SD Gugus 2 Kecamatan Kediri masih berada pada kategori cukup pada rentang nilai 65-79 persen. Sedangkan untuk mencapai kategori baik, hasil evaluasi peserta didik sekurang-kurangnya harus mencapai nilai 80.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dibutuhkan solusi yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga kompetensi pengetahuan peserta didik khususnya dalam muatan IPAS. Adapun solusi yang dapat diberikan adalah menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yakni model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan konten pembelajaran dengan situasi nyata dan mendorong peserta didik untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari (Irawati, 2020). Model *CTL* mengajak peserta didik memahami materi melalui eksplorasi langsung, serta mendorong peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis terhadap penyelesaian

masalah yang ditemukan dalam kehidupan nyata (Mustikasari & Supardji, 2024). Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan efektif sehingga peserta didik tidak sekedar menghafal konsep, melainkan memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Pembelajaran IPAS memiliki peran krusial terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik akan belajar untuk bersikap ilmiah dalam menghadapi suatu persoalan dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritisnya (Wahyudi & Wulandari, 2021). Pembelajaran IPAS dijenjang sekolah dasar perlu disampaikan dengan cara yang dapat dimengerti peserta didik dengan mudah dan juga perlu dikembangkan secara inovatif, sebab pembelajaran yang hanya dilakukan dengan metode ceramah atau penyampaian materi secara teoritis akan membuat peserta didik merasa jenuh dan pasif dalam mengikuti pembelajaran (Putri, Wulandari, & Agetania, 2024). Melalui keterlibatan peserta didik secara langsung dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga dapat mengatasi kejenuhan peserta didik yang terlalu sering diajarkan dengan cara yang monoton.

Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki kelebihan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik, namun penerapan model *CTL* saja belum cukup untuk bisa lebih memaksimalkan pemahaman konsep-konsep IPAS yang cukup kompleks. Model ini perlu mengintegrasikan metode eksperimen untuk bisa memaksimalkan pemahaman peserta didik terkait fenomena alam dan sosial di kehidupan nyata. Melalui kegiatan eksperimen, peserta didik tidak hanya memahami hubungan materi pembelajaran dengan dunia nyata secara teoritis saja,

namun juga mendapatkan pembuktian secara langsung dari konsep ilmiah yang dipelajari (Rohman dkk, 2023). Penggunaan metode eksperimen dapat mendorong inkuiri aktif, yakni peserta didik mencari jawaban atas permasalahan ilmiah melalui eksplorasi yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis mereka (Hasibuan dkk, 2021). Melalui penerapan model *CTL* yang mengintegrasikan metode eksperimen akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan aktif dalam mengeksplorasi suatu fenomena, tidak hanya menjadi penerima pasif informasi yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbasis Eksperimen Terhadap Peningkatan Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa Kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2025/2026”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Kurangnya antusias serta partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas, sehingga terkesan monoton.
- 2) Model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, masih dilakukan secara konvensional sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
- 3) Hasil belajar IPAS peserta didik belum mencapai batas minimal kualifikasi PAP, sehingga kompetensi pengetahuan IPAS masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi dan hanya difokuskan pada pengaruh model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis eksperimen terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan IPAS pada siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kediri tahun ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis eksperimen terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan IPAS pada siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kediri tahun ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis eksperimen terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan IPAS pada siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kediri tahun ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik khususnya dalam muatan IPAS.

1.6.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian terkait penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, sehingga dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan IPAS.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru mengenai implementasi model pembelajaran yang inovatif bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi pengetahuannya terutama dalam muatan IPAS.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan sekolah dapat turut serta memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kompetensi siswa melalui pengimplementasian model pembelajaran inovatif salah satunya *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti di bidang pendidikan serta menyediakan data empiris bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian lanjutan.